

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Majelis Dikdasmen dalam mengelola sekolah yang berada dibawah pengelolaan dan pengawasannya telah sesuai dengan tugas dan wewenangnya yaitu mengusulkan pendirian dan pembubaran sekolah, mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian guru dan karyawan, mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian kepala sekolah kepada pimpinan daerah, mengangkat dan memberhentikan wakil-wakil kepala sekolah dan mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian pengawas sekolah, dan mengesahkan RAPBS. Namun masih sering terbentur dengan kebijakan pimpinan wilayah dan pimpinan pusat.
2. Pimpinan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kota Medan selalu menganjurkan agar dalam memperlakukan orang lain dengan penuh hormat dan mendorong bawahan untuk menghadapi masalah dengan cara-cara baik dan terhormat. Mendorong bawahan untuk mencoba cara-cara baru dalam berbagai kegiatan. Mendorong bawahan untuk selalu bekerja keras dan profesional serta mau melibatkan dan mendelegasikan pekerjaan pada bawahan agar pekerjaan jangan sampai dikerjakan sendiri. Tidak mengutamakan pemberian hukuman

atas kekeliruan tetapi lebih sering memberikan penyadaran atas kesalahan agar tidak berulang

3. Kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh Majelis Dikdasmen dalam mengelola sekolah yang berada dibawah pengelolaan dan pengawasan Muhammadiyah Kota Medan adalah dengan berlaku adil dan tidak membeda-bedakan jabatan apapun yang diemban seseorang. Semua anggota diberikan kepercayaan yang tinggi serta didorong untuk berperan serta secara aktif, baik dalam bentuk gagasan atau kegiatan, namun tidak mutlak
4. Faktor-faktor yang menjadi kendala Majelis Dikdasmen dalam mengelola sekolah yang berada dibawah pengelolaan dan pengawasan Muhammadiyah Kota Medan terutama terlihat adalah adanya perbedaan kepentingan antara pimpinan pusat dan atau pimpinan wilayah yang tidak selalu sama dengan keinginan pimpinan daerah, terutama dalam kaitannya dengan tugas pokok, fungsi (tupoksi) dan kewajiban kepala sekolah. Seperti ketika mensosialisasikan dan melaksanakan putusan Muktamar, Musyawarah Wilayah, khususnya yang berkenaan dengan tugas dan kewajiban kepala sekolah. Sebab pada umumnya putusan-putusan muktamar dan putusan musyawarah wilayah selalu berbentuk peraturan yang memerlukan pemahaman yang mendetail.
5. Pertanggung jawaban kegiatan kepala sekolah kepada Pimpinan Majelis Dikdasmen terutama tentang keberadaan sekolah dilakukan tidak

selalu sama. Sehingga sulit membuat aturan yang umum yang berlaku kepada semua kepala sekolah dan sulit menyampaikan laporan secara periodik kepada majelis dan Pimpinan Persyarikatan di atasnya.

6. Upaya yang dilakukan oleh Majelis Dikdasmen mengatasi kendala dalam mengelola sekolah yang berada dibawah pengelolaan dan pengawasan Muhammadiyah Kota Medan adalah dengan mengadakan pendekatan tentang apa yang dapat dilaksanakan segera dan apa yang dilaksanakan dengan penundaan.
7. Dalam melaksanakan pembinaan terhadap kepala sekolah tidak dapat dilaksanakan sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Untuk itu diambil jalan tengah yaitu dengan melaksanakan secara berkala dan berjenjang. Demikian juga dalam hal pengajuan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) masih terkesan lambat mendapatkan pengesahan dari pimpinan persyarikatan walaupun sudah dikirimkan jauh sebelum pengesahan itu diperlukan.

B. Implikasi

Kegiatan yang dilakukan pimpinan Majelis Dikdasmen dalam mengelola sekolah yang berada dibawah pengelolaan dan pengawasan Muhammadiyah Kota Medan dalam mengaplikasikan kepemimpinan transformasional terlihat belum sempurna, sehingga walaupun semua bawahannya merasa dihargai dan diikutsertakan untuk bertanggung jawab dalam mensukseskan tujuan majelis khususnya dan tujuan persyarikatan pada umumnya, namun karena pimpinan majelis tidak leluasa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, maka

kepemimpinan terkesan lamban walaupun kelihatannya membuahkan hasil. Dengan demikian kepemimpinan transformasional bagi organisasi yang bergerak dalam pendidikan adalah sangat tepat jika dilaksanakan secara macro.

Adanya komitmen yang tinggi dari pimpinan majelis memberikan penghargaan kepada yang memiliki kinerja dan etos kerja yang baik, mengajak kepala sekolah, guru dan pegawai melakukan hal yang terbaik, mendorong kepala sekolah, guru dan pegawai agar tepat waktu datang bertugas, memberikan hak sepenuhnya kepada para kepala sekolah untuk membina guru-guru dan pegawai yang berada dibawah binaannya di tingkat satuan pendidikan masing-masing terutama kepala sekolah yang capabilitasnya telah teruji, merupakan indikator bahwa pimpinan majelis melaksanakan kepemimpinan transformasional walaupun belum sempurna.

C. Saran-Saran

Membaca simpulan dihubungkan dengan implikasi sebagaimana diutarakan di atas, maka berikut ini disampaikan beberapa saran, yaitu :

1. Diharapkan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Dikdasmen dalam mengelola sekolah yang berada dibawah pengelolaan dan pengawasan Muhammadiyah Kota Medan tidak hanya mengutamakan masalah hukuman atau penyesalan atas kesalahan, tetapi juga memperhatikan kualitas SDM kepala sekolah yang akan diangkat, kenyamanan mengajar guru dan pegawai . dan peningkatan kesejahteraan kepala sekolah, guru dan pegawai.

2. Hendaknya kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh Majelis Dikdasmen dalam mengelola sekolah yang berada dibawah pengelolaan dan pengawasan Muhammadiyah Kota Medan tidak sekedar memperlakukan orang lain dengan penuh hormat dan mendorong bawahan untuk menghadapi masalah dengan cara-cara baik dan terhormat, akan tetapi diupayakan agar setiap permasalahan menjadi permasalahan bersama sehingga kebersamaan dalam persyarikatan lebih meningkat dan berkualitas
3. Idealnya faktor-faktor yang menjadi kendala yang hadapi oleh Majelis Dikdasmen dalam mengelola sekolah yang berada dibawah pengelolaan dan pengawasan Muhammadiyah Kota Medan dibicarakan tidak hanya pada level pimpinan majelis, akan tetapi perlu para senior persyarikatan diajak berembuk bagaimana memecahkan masalah atau kendala tersebut.
4. Sebaiknya ada upaya yang dilakukan oleh Majelis Dikdasmen mengatasi kendala dalam mengelola sekolah yang berada dibawah pengelolaan dan pengawasan Muhammadiyah Kota Medan menguntungkan semua pihak (*win-win solution*), sehingga terkesan bahwa masalah tanpa menimbulkan masalah.